



BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini, penulis akan membahas beberapa uraian yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Latar belakang merupakan penjelasan dasar penulis melakukan penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian dunia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat pada era globalisasi saat ini. Yang menjadi salah satu penyebabnya adalah adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu contoh adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern dibidang ekonomi ini adalah pasar modal. Pasar modal dapat menjadi media yang sangat efektif untuk menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Salah satu perusahaan yang ada dalam pasar modal adalah perusahaan manufaktur.

Pasar modal Indonesia memiliki peranan penting dalam mengatur dana dari investor. Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang diperkirakan memiliki berbagai macam risiko. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko, maka investor memerlukan berbagai informasi yang signifikan dengan kondisi ekonomi suatu negara. Informasi yang dapat diperoleh investor biasanya berasal dari laporan keuangan dengan menganalisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan memang banyak dikembangkan sebagai alat analisis, tetapi sebelum melakukan analisis rasio, perlu dikenalkan laporan keuangan terlebih dahulu, yang terpenting adalah bahwa dalam melihat laporan keuangan dan untuk menggunakan rasio yang dipilih, tahu cara menghitungnya, manfaatnya, dan



ketebesannya (Prihadi, 2019:136). Banyak analis yang menggunakan laporan keuangan untuk menganalisis suatu saham karena laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi kuantitatif yang lebih standar dan hal ini dikenal sebagai rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan ini dapat dipergunakan dengan cara membandingkan laporan keuangan secara kuantitatif (Asnawi, 2017:1.57).

Dividen menjadi salah satu daya tarik berinvestasi bagi investor dalam pasar modal dan merupakan redistribusi dari pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Setelah perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak maka sebagian dari laba tersebut akan menjadi pemilik pemegang saham (Asnawi, 2017:6.39). Untuk memenuhi harapan para pemegang saham, manajer keuangan yang menjadi agen berusaha memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara membuat berbagai keputusan dan kebijakan keuangan salah satunya yaitu keputusan investasi dan kebijakan dividen. Kebijakan dividen menjadi salah satu tindakan perusahaan yang diantikan oleh banyak pihak, dan dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Asnawi, 2017:6.43).

Dalam memutuskan untuk memberikan seberapa besar dividen yang akan didistribusikan kepada para investor, maka yang diperlukan oleh perusahaan adalah suatu kebijakan yang disebut dengan kebijakan dividen. Pada dasarnya kebijakan dividen menjadi suatu keputusan yang penting bagi perusahaan. Kebijakan dividen menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pendanaan perusahaan. Menurut Toni (2021:30), kebijakan dividen merupakan kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode dan akan dibagi semua atau sebagian untuk dividen, sedangkan sebagian lagi tidak dibagi dan disimpan dalam bentuk laba ditahan. Biasanya pembayaran dividen lebih sering dalam bentuk tunai, namun ada juga yang dibagikan dalam bentuk saham per lot atau dalam bentuk lainnya. Tetapi, pada



umumnya para investor lebih menginginkan pembayaran dividen dalam bentuk tunai (*cash dividend*) daripada dalam bentuk lainnya (Ang, 1997).

Setiap investor biasanya menginginkan dividen yang terus meningkat dalam rentang waktu tertentu, terutama bagi orang yang telah pensiun dari pekerjaan sebelumnya dan hanya berharap dari hasil investasinya. Sementara itu, kebijakan dividen yang terlalu besar dapat mengurangi laba yang ditahan sehingga kesempatan dalam menggunakan sumber dana perusahaan akan berkurang. Laba ditahan dapat menjadi salah satu sumber dana yang paling berpengaruh dalam mendukung *company growth*, karena laba ditahan ini dapat dipeuntukan membiayai kelangsungan hidup perusahaan (Kurniawati, 2014).

Jumlah dari pembagian dividen bergantung pada peraturan atau kebijakan yang dimiliki masing-masing perusahaan, maka dari itu diperlukannya pertimbangan dari manajemen. Menurut masyarakat, perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar dividen merupakan perusahaan yang dapat menguntungkan mereka. Maka dari itu pihak manajemen perlu mempertimbangkan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut Asnawi (2017:6.48) yang dapat menjadi faktor untuk mempengaruhi kebijakan dividen adalah kendala secara legal, kendala kontraktual, kendala internal, pertumbuhan, pemilik (*owner*), dan respons pasar.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), Tindakan manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham akan menimbulkan masalah agensi (*agency problem*). Masalah keagenan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan di antara pihak manajemen dan pemegang saham yang tidak sesuai dengan keinginan para pemegang saham karena pihak manajemen memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaannya dibandingkan untuk memakmurkan para pemegang sahamnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku lalu menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen dan memiliki nilai jual (Herdinata & Pranatasari, 2020:60). Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek (fasilitator) pihak-pihak lain yang bertujuan untuk memperdagangkan efek di antara mereka. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi kedalam tiga jenis yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia ada banyak jenisnya, namun yang paling mendasar proses bisnisnya yaitu perusahaan manufaktur, sebab perusahaan ini singkatnya membeli barang mentah dan mengolahnya kembali menjadi barang jadi yang bernilai jual tinggi.

Adapun contoh perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang memberikan dividen nya sesuai dengan laba yang dimilikinya, namun ada juga perusahaan yang membagikan dividen melebihi dari laba yang dimilikinya sebagai berikut:

Tabel 1.1

Contoh Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Barang Primer

Kode Perusahaan	Total Laba	Total Pembagian dividen Tunai	Tahun
UNVR	Rp 5.758.148.000.000	Rp 6.332.900.000.000	2021
MYOR	Rp 1.211.052.647.953	Rp 1.162.652.385.700	2021
ICBP	Rp 5.722.194.000.000	Rp 2.507.310.000.000	2022
TGKA	Rp 481.109.483.989	Rp 330. 657.390.000	2021
ULTJ	Rp 1.109.666.000.000	Rp 124.778.000.000	2020
SKLT	Rp 84.524.160.228	Rp 9.324.996.750	2021

Sumber: idx.co.id (<https://www.idx.co.id/id>)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel sebelumnya hanya contoh perusahaan manufaktur yang membagikan dividen yang berasal dari total laba bersih perusahaan kepada investor. Perusahaan manufaktur ini terdiri dari perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar atau berkembang banyak yang telah *go public*. Perusahaan yang telah *go public* mendapat banyak modal dari luar sehingga perusahaan dapat tumbuh dengan modal tersebut. Tentu hal ini tidak hanya didapatkan begitu saja, sebagai timbal balik dari modal tersebut perusahaan perlu membagi sebagian dari kepemilikan ekuitasnya kepada para pemberi modal atau yang biasa disebut sebagai investor.

Hal ini biasa dilakukan oleh perusahaan yang memiliki visi dan misi yang besar. Selanjutnya, para pemberi modal yang telah menjadi pemilik perusahaan atau investor tersebut dapat menjual kembali kepemilikannya itu di pasar modal. Seperti pasar pada umumnya, tentu ada hukum permintaan dan penawaran yang mana hukum ini dapat menentukan harga keseimbangan dari barang atau jasa yang diperjual-belikan. Maka dari itu, harga saham juga cenderung tidak stabil.

Sehingga setiap kebijakan yang telah dibuat perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien terutama dalam hal kinerja perusahaan kedepannya. Jika perusahaan dapat memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividennya juga besar (Sitompul, 2019).

Namun pada kenyataannya, berdasarkan Tabel 1.1 di atas, ada perusahaan yang walaupun memiliki laba besar tetapi membagi dividen tunai nya kecil seperti yang dapat dilihat pada PT. Ultrajaya Milk Industry yang memiliki laba bersih pada tahun 2020 sebesar Rp 1.109.666.000.000. Namun pembagian dividen tunai hanya sebesar Rp 124.778.000.000 yang mana berarti hanya sekitar 11% dari laba bersihnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

C Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?
2. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?
3. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?
4. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?

C. Batasan Masalah

Untuk memastikan bahwa penelitian ini tetap berfokus pada masalah utama yang akan peneliti bahas, maka peneliti akan mempersempit masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?
2. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?



3. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?

4. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak di perusahaan manufaktur sektor konsumsi barang primer yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode data yang digunakan adalah tahun 2020 – 2022.
3. Perusahaan yang membagikan dividen tunai selama 3 tahun pada periode 2020 - 2022

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022”.

F. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan penelitian tertentu yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh:



1. Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi tahun 2020 – 2022.
2. Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi tahun 2020 – 2022.
3. Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi tahun 2020 – 2022.
4. Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi tahun 2020 – 2022.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diteliti dengan harapan agar bagi orang – orang yang berkepentingan dan juga sejalan dengan penelitian ini dapat membantu mereka terutama dalam berbagai bidang di bawah ini:

1. Bidang Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian terutama di bidang keuangan. Diharapkan juga agar penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi serta masukan terhadap isu tentang faktor yang mempengaruhi dividen terutama bagi perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

2. Bidang Praktisi

Untuk para investor, penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan saat akan berinvestasi. Sehingga investor bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan.